

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK PERKREDITAN
RAKYAT ARSHAM SEJAHTERA DI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



DEDY FIRMANSYAH

NPM :145210568

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2018**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

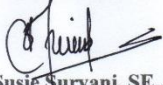
Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761)674674 Fax.(0761)674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

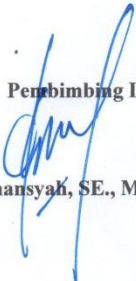
Nama : Dedy Firmansyah
Npm : 145210568
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan
Rakyat Arsham Sejahtera Di Pekanbaru

Disahkan Oleh:

Pembimbing I


(Hj. Susie Suryani, SE., MM)

Pembimbing II


(Azmansyah, SE., M.Econ)

Mengetahui

Dekan


(Drs Abrar, M.Si, Ak., CA)

Ketua Program Studi


(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dedy Firmansyah
Npm : 145210568
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat
Arsham Sejahtera Di Pekanbaru

Disetujui Oleh:

Tim Penguji:

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
3. Suyadi, SE., M.Si

(
(
(

Mengetahui:

Pembimbing I

(Hj. Susie Suryani, SE., MM)

Pembimbing II

(Azmansyah, SE., M.Econ)

Ketua Program Studi

(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyanTelp. (0761)
674681

Fax.(0761) 674834 Fax. (0761) Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Dedy Firmansyah
Npm : 145210568
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat
Arsham Sejahtera Di Pekanbaru

SPONSOR : Hj. Susie Suryani, SE.,MM

CO SPONSOR : Azmansyah, SE., M,Econ

Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		BeritaAcara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co sponsor
11-04-2018	X		- Data di perbaiki		
			- Rumusan masalah dan tujuan di perbaiki		
			- Perbaiki kerangka pemikiran		

			- Jelaskan populasi dan sampel		
30-04-2018	X		- Buatlah tabel operasional variabel - Lanjut ke PB II		
02-05-2018		X	- Teori Tambahkan - Kerangka Pemikiran - Analisis Data		
04-05-2018		X	- Operasional Variabel		
08-05-2018	X		- Acc Seminar Proposal		
09-05-2018		X	- Acc Seminar Proposal		
09-10-2018	X		- Buat Outline		
10-10-2018	X		- Hasil Penelitian dan Pembahasan harus Sesuai dengan Operasional Variabel.		
16-10-2018	X		- Buatlah hasil penelitian sesuai indikator. Beri keterangan dan masukkan teori dan penelitian terdahulu - Lanjut ke PB II		
25-10-2018	X		- Buat analisis data pada bab V sesuai yang disarankan		
26-10-2018		X	- Huruf dan spasi - Cover skripsi - Perbaiki daftar isi		
27-10-2018		X	- Operasional variabel		
29-10-2018		X	- Revisi bab V		

			- Tambahkan Wawancara		
21-11-2018		X	- Bukti telah melakukan wawancara dengan Perusahaan yang diteliti		✓
06-12-2018	X		- Acc Seminar Hasil	01-	
06-12-2018		X	- Acc Seminar Hasil		✓

Pekanbaru, 20 Desember 2018

Wakil Dekan I

Firdaus AR

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

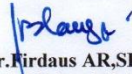
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1322/Kpts/FE-UIR/2018, Tanggal 10 Desember 2018, Maka pada Hari Sabtu 15 Desember 2018 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** S1 Tahun Akademis 2018/2019.

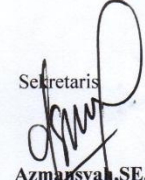
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Dedy Firmansyah |
| 2. NPM | : 145210568 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera di Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 15 Desember 2018 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <u>B (69,35)</u> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris


Azmansyah, SE, M.Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
3. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
4. Abd Razak Jer, SE., M.Si
5. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

Pekanbaru 15 Desember 2018

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

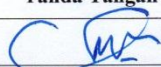
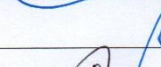
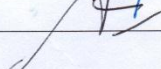
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dedy Firmansyah
NPM : 145210568
Program Studi : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera di Pekanbaru
Hari/Tanggal : Rabu 12 Desember 2018
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		

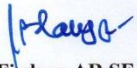
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
3	Suyadi, SE., M.Si		

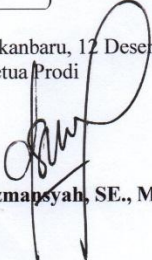
Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>67,5 (B)</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 12 Desember 2018
Ketua Prodi


Azmansyah, SE., M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1322 / Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujianskripsi/oral komprehensivesebagai tugas akhirdan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Dedy Firmansyah
N P M : 145210568
Jurusan/Jenjang Pended. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera di Pekanbaru

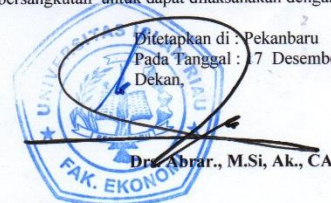
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensivesebagai mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Asisten Ahli, III/a	Materi	Ketua
2	Prof.Dr.Dra. Hj. Sri Indrastuti, M	Guru Besar, D/d	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Abd Razak Jer, SE., M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Poppy Camenia Jamil, SE., M.Sm	Assisten Ahli, III/a	Bahasa	Anggota
6	Restu Hayati, SE., M.Si	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

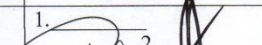
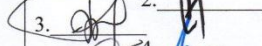

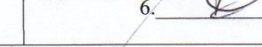

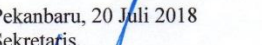
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dedy Firmansyah
NPM : 145210568
Judul Proposal : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera di Pekanbaru
Pembimbing : 1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Jumat 20 Juli 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		1. 
2.	Azmansyah, SE., M.Econ		2. 
3.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si		3. 
4.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		4. 
5.	Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM		5. 
6.	Suyadi, SE., M.Si		6. 


*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 20 Juli 2018
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 329/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 31 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

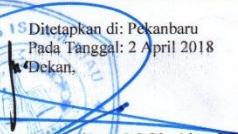
- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Assisten Ahli, III/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Dedy Firmansyah
 N P M : 145210568
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera di Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 2 April 2018
 Dekan,

 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedy Firmansyah
Tempat / Tanggal Lahir : Sorek / 20 Juni 1996
NPM : 145210568
Jurusan Program : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Di Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaidah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 29 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,


Dedy Firmansyah

ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR ARSHAM SEJAHTERA DI PEKANBARU

ABSTRAK

Oleh:

Dedy Firmansyah

145210568

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Jumlah kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru pada tahun 2014-2017, (2) Kebijakan apa yang dilakukan pihak bank untuk mengatasi kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Jumlah kredit bermasalah PT. BPR Arsham Sejahtera pada tahun 2014 mencapai 23,5%, lalu mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 14,8%, kemudian semakin membaik ditahun 2016 menurun menjadi 10,87%, dan ditahun 2017 kembali meningkat menjadi 12,35%. (2) Kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru yaitu *Rescheduling* (penjadwalan ulang), *Reconditioning* (persyaratan ulang), *restructuring* (Penataan ulang), *Execution* (eksekusi jaminan oleh pengadilan), dan jual jaminan secara kekeluargaan.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR ARSHAM
SEJAHTERA DI PEKANBARU**

ABSTRACT

By:

Dedy Firmansyah

145210568

This study aims to find out (1) the number of *non performing loan* at PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru in 2014-2017, (2) What policies are carried out by banks to overcome *non performing loan* at PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru. Data is collected by interviews, and documentation. Data were analyzed by case study analysis with a qualitative approach. The results of the study show (1) the number of problem loans PT. BPR Arsham Sejahtera in 2014 reached 23.5%, then decreased in 2015 to 14.8%, then improved in 2016 to decline to 10.87%, and in 2017 it again increased to 12.35%. (2) Policies carried out to overcome *non performing loan* at PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru is Rescheduling, Reconditioning, restructuring, Execution (collateral execution by the court), and selling collateral in a family manner.

Keywords: *Non Performing Loans*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil'alamin

Puji syukur sedalam – dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK PENGKREDITAN RAKYAT ARSHAM SEJAHTERA DI PEKANBARU “ dapat diselesaikan sebagaimana mestinya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ekonomi skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun dari segi penyajian. Semua dikarenakan keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, segala petunjuk, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, kritik, saran kepada penulis selama penelitian ini berlangsung sampai penulisan skripsi ini selesai, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Abrar, M.si.,Ak.,CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Wakil Dekan I dan Ibu Eva Sundari, SE., MM, selaku Wakil Dekan II.
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, selaku Ketua Program Studi Manajemen, serta jajaran dosen pada prodi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau. yang telah memfasilitasi serta menyalurkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penulisan skripsi, terima kasih yang tak terhingga.
6. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, selaku pembimbing ke II yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penulisan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
8. Pimpinan PT. BPR Arsham Sejahtera dan staf karyawan yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih.

9. Untuk kedua Orang tuaku tercinta, AyahandaSuparmindan Ibunda Suryani. Terimakasih yang tak terhingga karna tiada henti-hentinya dan selalu memberikan Doa, semangat, kasih sayang, nasihat, motivasi, dukungan baik moril dan materilserta pengertian yang tiada terkira kepada penulis dan setiap langkah hidup penulis.
10. Saudara penulis Kakak Sumarsih Puspita Dewi dan Abang Iwan Syafi'i, terimakasih untuk do'a dan kasih sayangnya. Dan terimakasih banyak kepada Kakak Esti Sri Juliana Sinaga yang telah membantu dan memotivasi, serta memberi saran.
11. Buat Teman - teman ku Imam Hanafi Rawi (Oppa), Harry Bangun Setiawan (Bangun), Ilman Alhadi (Junior) terimakasih atas kebersamaan, kekonyolan dan semangat yang diberikan.
12. Buat Tim Sepak Bola Ps UIR, Ps FEKON, Hukum UIR, Balaikota FC, Sibuk FC, dan Nagamas FC. Terimakasih telah memberikan saya ruang untuk menyalurkan hobi saya selama diluar waktu kuliah.
13. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Sepenuhnya disadari bahwasanya penulis tidak dapat membalas semua bantuan. Jasa-jasa baik dan perhatian yang telah diberikan selama ini, hanya Kepada Allah SWT penulis serahkan, semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan kepada kita agar selalu di bimbing ke arah jalan yang benar. Akhir kata, semoga sebuah karya yang sederhana ini akan memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 29 November 2018

Penulis

Dedy Firmansyah

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Pengertian dan Jenis Kredit Bank	12
2.1.3 Tujuan Kredit.....	15
2.1.4 Fungsi Kredit	15
2.1.5 Unsur – Unsur Kredit	16
2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	17
2.1.7 Tahap-Tahap Pemberian Kredit	19
2.1.8 Kolektibilitas Kredit	20
2.1.9 Prosedur Pemberian Kredit.....	22
2.1.10 Kredit Bermasalah (Non Performing Loan)	24

2.1.11 Penyelesaian Kredit Bermasalah	31
2.1.12 Penelitian Terdahulu	34
2.1.13 Kerangka Pemikiran	35
2.1.14 Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.....	37
3.2. Populasi dan Sampel	37
3.3. Jenis dan Sumber Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Operasional Variabel Penelitian	39
3.6. Analisis Data	39

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	40
4.2. Struktur Organisasi	41
4.3. Uraian Tugas Setiap Unit Organisasi	43
4.4. Aktivitas Perusahaan	53

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Variabel Penelitian	54
5.1.1 Kredit Kurang Lancar.....	54
5.1.2 Kredit Diragukan	55
5.1.3 Kredit Macet.....	57
5.2 Pembahasan.....	58

5.2.1 Penilaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru	58
5.2.2 Analisis Penilaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru	62
5.3 Kebijakan PT. BPR Arsham Sejahtera untuk mengatasi kredit Bermasalah	63
5.3.1 Penyelesaian (Restrukturisasi) kredit bermasalah	63
5.3.2 Penyelesaian Kredit Bermasalah	66

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	69
6.2. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kolektibilitas Kredit PT. BPR Arsham Sejahtera Di Pekanbaru Tahun 2014 – 2017	5
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3	Operasional Variabel Penelitian	39
Tabel 5.1.1	Pertumbuhan Kredit Kurang Lancar PT. BPR Arsham Sejahtera Tahun 2014 – 2017.....	54
Tabel 5.1.2	Pertumbuhan Kredit Diragukan PT. BPR Arsham Sejahtera Tahun 2014 – 2017.....	56
Tabel 5.1.3	Pertumbuhan Kredit Kurang Lancar PT. BPR Arsham Sejahtera Tahun 2014 – 2017.....	57
Tabel 5.2.1	Olah Data Kolektibilitas Kredit PT. BPR Arsham Sejahtera Di Pekanbaru Tahun 2014 – 2017	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 2	Struktur Organisasi	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, diharapkan mampu menjunjung modernisasi pedesaan dan memberikan pelayanan bagi golongan ekonomi lemah / pengusaha kecil. Manajemen perkreditan pada dasarnya adalah suatu proses yang terintegrasi antara sumber – sumber dana kredit, alokasi dana untuk dijadikan kredit. Untuk dapat melaksanakan fungsi dengan baik, maka kesinambungan usaha dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat perlu diupayakan sejak pendiriannya. Disamping itu untuk dapat berkembang secara lebih baik, Bank Perkreditan Rakyat perlu diberikan kesempatan yang lebih luas untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati – hatian.

Berkenaan dengan adanya kredit bermasalah, Mahmoeddin (1995) menyatakan sebagai berikut: ”Angka kredit macet yang cukup tinggi, merupakan macetnya suatu produk bank. Jika macetnya produk bukan bank, maka hal ini akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut, yang memiliki para pemegang saham. Sedangkan pada bank, masalahnya akan lain. Karena kredit macet tidak saja akan merugikan para pemilik saham bank tersebut, tetapi juga akan merugikan para pemilik dana. Yang sebagian besar adalah anggota masyarakat dari berbagai lapisan dan tingkat kehidupan, yang dapat meresahkan masyarakat bahkan merusak sendi perekonomian suatu Negara”.

Ketatnya persaingan antara bank saat ini turut mendorong bank – bank di Indonesia untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya baik peningkatan kualitas pelayanan maupun kualitas jasa. Tawaran tawaran menggiurkan seperti hadiah uang atau barang sampai dengan bunga harian bukanlah suatu hal yang mengherankan, tujuan utama yaitu menarik dana masyarakat sebanyak – banyaknya kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat luas dalam bentuk kredit, usaha – usaha ini tidak hanya dilakukan oleh bank umum, tetapi juga dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat dalam batas – batas kemampuannya dan peraturan yang ada.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan. Disamping kredit memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan bank, di sisi lain kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Hal tersebut biasa terjadi dalam bisnis perbankan dimana hampir mustahil bahwa semua kredit yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak bank akan menghadapi kredit bermasalah (non performing loan/NPL).

PT. BPR Arsham Sejahtera merupakan salah satu lembaga keuangan bank milik Perusahaan Daerah Pekanbaru, yang dalam kegiatan operasionalnya

memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, kredit modal kerja dan jenis kredit lain yang dapat dilayani dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat banyak.

Pada dasarnya PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru menghimpun dana berupa simpanan yang dilakukan masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Hal ini dikarenakan adanya batasan pada usaha BPR itu sendiri dimana BPR tidak diizinkan menerima simpanan dalam bentuk giro sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan didalam UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992.

Jumlah dana yang telah dihimpun dalam bentuk deposito dan tabungan bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan jumlah kredit, melainkan digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan operasional bank yang pastinya akan digunakan sebaik mungkin. Penyaluran dana berupa kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan utama bank yang tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin besar risiko yang menyertainya.

Analisis yang digunakan dalam perbankan adalah analisis 6 C, yaitu Character (watak), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collateral (jaminan), Condition of Economy (kondisi ekonomi) dan Cash Flow. Prosedur analisis 6C tersebut harus dilakukan dengan teliti dan jelas agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya, sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai jangka waktu yang diperjanjikan dan dapat menghindari terjadinya risiko kredit dikemudian hari.

Risiko kredit perlu mendapat penanganan yang tepat. Hal ini dikarenakan risiko kredit merupakan risiko yang memiliki dampak terbesar bagi bank. Risiko kredit ini berpotensi menjadikan sebuah kredit menjadi bermasalah atau lebih sering disebut NPL (non performing loan). NPL akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Seluruh jumlah kredit yang telah disalurkan kepada para debitur diharapkan mampu menjadi pendapatan terbesar bagi PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru. Seluruh debitur diharapkan mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Akan tetapi meskipun analisis kredit telah dilakukan oleh pihak bank, pada kenyataannya ketika kredit telah diberikan timbul berbagai macam persoalan yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Persoalan yang timbul tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengembalian/ kolektibilitas kredit sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah dapat diukur dari tingkat kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan bank. Dibawah ini merupakan kolektibilitas kredit pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru pada akhir desember 2014 - 2017 :

Tabel 1
KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR ARSHAM SEJAHTERA DI PEKANBARU
Tahun 2014 – 2017

No	Kolektibility	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%
1.	Kredit Lancar	Rp. 3.714.204.000	76,50	Rp. 9.509.620.118	85,18	Rp. 13.041.700.842	89,12	Rp. 14.896.456.349	87,64
2.	Kredit Kurang Lancar	Rp. 29.994.000	0,61	Rp. 200.215.003	1,79	Rp. 199.463.256	1,36	Rp. 657.523.736	3,86
3.	Kredit Diragukan	Rp. 358.510.116	7,38	Rp. 334.695.905	2,99	Rp. 43.571.102	0,29	Rp. 285.947.167	1,68
4.	Kredit Macet	Rp. 752.272.200	15,50	Rp. 1.119.390.844	10,02	Rp. 1.348.780.946	9,21	Rp. 1.155.585.893	6,79
	Total Kredit	RP. 4.854.980.316		Rp.11.163.921.870		Rp. 14.633.516.146		Rp.16.995.513.145	

Sumber : PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru, Tahun 2018

Dari tabel 1, kredit lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 13.041.700.842,-, kredit kurang lancar sebesar Rp. 199.463.256,- , kredit diragukan sebesar Rp. 43.571.102,- dan kredit macet sebesar Rp. 1.348.780.946,-.

Pada tahun 2017 jumlah kredit lancar meningkat sebesar Rp. 14.896.456.349,-, kredit kurang lancar meningkat menjadi sebesar Rp. 657.523.736,-, kredit diragukan meningkat menjadi sebesar Rp. 285.947.167,-, dan kredit macet menurun menjadi sebesar Rp. 1.155.585.893,-.

Dari tabel 1 kolektibilitas kredit diatas dapat dilihat bahwa perubahan persentase kredit yang paling signifikan terjadi pada kredit kurang lancar, kredit diragukan yang meningkat dan kredit macet yang menurun.

Pada tahun 2016 terdapat total kredit Rp. 14.633.516.146,- yang diataranya terdapat kredit lancar sebesar Rp. 13.041.700.842,- dan kredit yang bermasalah sebesar Rp. 1.591.815.300,-. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat jumlah total kredit Rp. 16.995.513.145,- yang diantaranya terdapat kredit lancar sebesar Rp. 14.896.456.349,- dan kredit bermasalah sebesar Rp. 2.099.056.800,-. Dengan demikian dapat diketahui peningkatan jumlah kredit yang bermasalah.

Bagaimanapun juga, sekecil apapun kredit bermasalah yang terdapat pada bank akan memberikan dampak negatif bagi bank itu sendiri, sehingga diperlukan sebuah penyelesaian untuk menyelamatkan bank tersebut.

Oleh karena hal tersebut, PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru harus segera menyelesaikan kredit bermasalah guna untuk meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk

mengetahui dan menganalisis kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengangkat judul dalam penulisan skripsi ini yaitu: **“Analisis Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Di Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana analisis kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru Pada tahun 2014-2017 ?
2. Kebijakan apa yang dilakukan pihak bank untuk mengatasi kredit bermasalah di PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis memfokuskan penelitian pada Analisis Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera di Pekanbaru. Untuk dapat melaksanakan penelitian tersebut, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk menganalisis Kredit Bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kebijakan PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru dalam mengatasi kredit bermasalah tersebut.

Dengan penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi salah satu referensi bagi pihak perusahaan atau PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera.

2. Bagi penulis sendiri merupakan suatu penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan sebagian teori manajemen keuangan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.
3. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, seperti tambahan pengetahuan, wawasan, informasi, dan sebagai referensi bacaan dalam pembuatan tugas akhir dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan proposal ini, maka penulis membaginya dalam 6 (enam) bab seperti ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan menjelaskan hipotesis serta variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang di gunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis

dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang sejarah singkat PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran dari penulis sehubungan dengan hasil peneliitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

Sebagai landasan teori perlu dikemukakan secara garis besar perihal perkreditan BPR dan hal-hal lain yang berkaitan yaitu :

2.1.1 Pengertian Bank

Frianto Pandia dalam bukunya *Lembaga Keuangan* (2005:10) menuliskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lalu menurut Kasmir dalam bukunya *Dasar-Dasar Perbankan* (2008:2) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kemudian menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yaitu :

”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

2.1.2 Pengertian dan Jenis Kredit Bank

Menurut Kasmir dalam bukunya *Dasar-Dasar Perbankan* (2008:101), dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya “percaya”. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit.

pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1) **Dilihat dari segi kegunaan**

- a) Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

- b) Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit

- a) Kredit produktif, merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
- b) Kredit konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
- c) Kredit perdagangan, merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

- a) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Kredit jangka menengah, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
- c) Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur atau untuk kredit konsumtif seperti perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

- a) Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.
- b) Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. Kredit jenis ini diberikan dengan prospek usaha, character, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

- a) Kredit Pertanian, adalah kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian.
- b) Kredit Peternakan, adalah kredit yang diberikan untuk sektor peternakan.
- c) Kredit Industri, adalah kredit yang diberikan untuk membiayai industri baik industri kecil, menengah, atau industri besar.
- d) Kredit Pertambangan, adalah kredit yang diberikan untuk usaha tambang.
- e) Kredit Pendidikan, adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.

2.1.3 Tujuan Kredit

Menurut Muljono (1993) tujuan kredit adalah :

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan dengan dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

2.1.4 Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Fungsi kredit dewasa ini menurut H. Rachmat Firdaus dalam bukunya *Manajemen Perkreditan* (2004:5) adalah pemenuhan jasa melayani kebutuhan masyarakat (to serve the society) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi kredit menurut Malayu S.P Hasibuan, dalam bukunya *Dasar-Dasar Perbankan* (2007:88) adalah:

- a) Menjadi motivator dan dinamisor peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.

- c) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d) Meningkatkan hubungan internasional.
- e) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- i) Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat.
- j) Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.1.5 Unsur – Unsur Kredit

menurut kasmir (2008) dalam pemberian suatu fasilitas kredit terdapat 5 unsur kredit, yaitu :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahawa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya kredit atau kredit macet.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau bjasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tepat pada waktunya sesuai perjanjian.

Menurut Sutarno dalam bukunya *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank* (2004:93), prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu:

Prinsip-Prinsip 5C

- a) **Character (Watak/Kepribadian)** Adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat berupa baik dan jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui resiko. Tidak mudah untuk menentukan watak seorang debitur apalagi debitur yang baru pertama kali mengajukan permohonan kredit.
- b) **Capacity (Kemampuan)** Seorang debitur yang mempunyai watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya

sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan yang memadai yang berasal dari pendapatan pribadi jika debitur perorangan atau pendapatan perusahaan bila debitur berbentuk badan usaha.

- c) **Capital (Modal)** Seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya. Seorang yang akan mengajukan permohonan kredit baik untuk kepentingan produktif atau konsumtif harus memiliki modal. Misalnya orang yang akan mengajukan kredit kepemilikan rumah (KPR) untuk membeli sebuah rumah pemohon kredit harus memiliki modal untuk membayar uang muka. Uang muka itulah sebagai modal sendiri yang dimiliki pemohon kredit sedangkan kredit sebagai tambahan.
- d) **Condition of economy (Kondisi perekonomian)** Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada pemohon. Apakah kondisi ekonomi pada kurun waktu kredit dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan pemohon kredit untuk melunasi utangnya.
- e) **Collateral (Jaminan atau agunan)** Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan dan mengambil pelunasan dari penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan itu.

2.1.7 Tahap-Tahap Pemberian Kredit

Adapun tahap-tahap pemberian kredit menurut H.Rachmat Firdaus (2003:91) adalah sebagai berikut :

1) Persiapan kredit

Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank. Biasanya dilakukan melalui wawancara. Informasi umum yang dikemukakan oleh bank antara lain tentang tatacara pengajuan kredit serta syarat-syarat untuk memperoleh fasilitas kredit. Dari pihak calon debitur diharapkan adanya informasi secara garis besar tentang keadaan usaha, surat-surat perusahaan, dan jaminan yang diberikan.

2) Tahap Analisis Kredit

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit. Penilaian tersebut meliputi berbagai aspek pada umumnya terdiri dari aspek management dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek yuridis/hukum, dan aspek sosial ekonomi.

3) Tahap Keputusan Kredit

Atas dasar laporan hasil analisis kredit maka pihak bank melalui pemutus kredit, memutuskan apakah permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak.

4) Tahap Pelaksanaan dan Administrasi/Tata Usaha Kredit

Setelah calon peminjam mempelajari dan menyetujui isi keputusan kredit serta bank telah menerima dan meneliti semua persyaratan kredit dari

calon peminjam maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian kredit serta syarat-syarat umum pemberian kredit.

2.1.8 Kolektibilitas Kredit

Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 memberikan penggolongan mengenai kualitas kredit apakah kredit yang diberikan bank termasuk kredit *performing loan* (kredit tidak bermasalah) atau *non performing loan* (kredit bermasalah). Kualitas kredit dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Lancar.
- b) Dalam perhatian khusus.
- c) Kurang lancar.
- d) Diragukan.
- e) Macet.

Sutarno dalam bukunya *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank* (2003: 264) kredit yang termasuk dalam kategori lancar dan dalam perhatian khusus dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit *non performing loan*. Untuk menentukan suatu kualitas kredit masuk lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, dapat dinilai dari tiga aspek yaitu :

- a) Prospek usaha.
- b) Kondisi keuangan dengan penekanan arus kas.
- c) Kemampuan membayar.

Selanjutnya menurut Sigit Triandaru dalam buku *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (2006: 118), untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

- 1) Lancar (pas), adalah kredit yang memenuhi kriteria:
 - a. Industri atau kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik.
 - b. Perolehan laba tinggi dan stabil.
 - c. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai persyaratan kredit.
- 2) Dalam Perhatian Khusus (special mention), adalah kredit yang memenuhi kriteria:
 - a. Industri atau kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas.
 - b. Perolehan laba cukup lancar baik, namun memiliki potensi menurun.
 - c. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/ atau bunga sampai 90 hari (3 bulan).
- 3) Kurang Lancar (substandard), adalah kredit yang memenuhi kriteria:
 - a. Industri atau kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan.
 - b. Perolehan laba rendah.
 - c. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan).
- 4) Diragukan (doubtful), adalah kredit yang memenuhi kriteria:

- a. Industri atau kegiatan usaha menurun.
 - b. Laba sangat kecil dan negatif.
 - c. Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset.
 - d. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari (9 bulan).
- 5) Macet (loss), adalah kredit yang memenuhi kriteria:
- a. Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali, kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti.
 - b. Mengalami kerugian yang besar.
 - c. Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
 - d. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari (9 bulan lebih).

2.1.9 Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahap-tahap penilaian mulai dari penagajuan kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikururkan. Tahap-tahapan dalam pemberian kredit ini kita kenal dengan nama prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahapan selalu dilakukan penilaian yang

mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak Bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung menolak.

Menurut Kasmir secara umum prosedur kredit adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan Proposal

Yang berisi keterangan tentang riwayat perusahaan calon nasabah, tujuan pengembalian kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, serta jaminan kredit. Selanjutnya dilampiri berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti : Akte pendirian perusahaan, KTP, Sertifikat Tanda Daftar Perusahaan, NPWP, neraca dan laporan laba rugi, fotocopy sertifikat yang dijadikan jaminan, daftar penghasilan bagi perseorangan, dan Kartu Keluarga.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Dalam menilai layak atau tidak suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit.

4. Wawancara Pertama

Untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang Bank inginkan.

5. Peninjauan ke Lokasi (On The Spot)

Pada saat on the spot hendaknya jangan beritahu kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

6. Wawancara Kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

7. Keputusan Kredit

Setelah melakukan berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan kredit maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit. Biasanya keputusan kredit mencakup akad kredit yang akan ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar.

8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Penandatanganan dilaksanakan antara Bank dan dengan debitur secara langsung serta melalui Notaris.

9. Realisasi Kredit

Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap.

2.1.10 Kredit Bermasalah (Non Performing Loan)

Pengertian kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. (Kuncoro dan Suhardjono,2000 ; 462).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat presentase tertentu total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit

diragukan, dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan. Maka dapat disimpulkan rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\textit{kredit kurang lancar} + \textit{kredit diragukan} + \textit{kredit macet}}{\textit{total kredit}} \times 100\%$$

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak perbankan adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan kegagalan nasabahnya dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Kredit yang bermasalah merupakan malapetaka bagi pihak bank, karena berhasil atau tidaknya bank tersebut dapat dilihat dari kinerja bank tersebut dalam melakukan aktivitasnya, seperti dalam pelayanan pemberian kredit. Selain itu, dampak dari kredit bermasalah juga akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh bank, dalam hal ini memungkinkan laba yang didapat akan kecil apabila kredit yang diberikan suatu bank kepada nasabahnya akan mengalami permasalahan dalam pengembaliannya. Kredit bermasalah merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah merupakan risiko yang dihadapi oleh bisnis perbankan. Hampir semua perbankan memiliki kredit bermasalah, bahkan dalam beberapa kasus kredit bermasalah di Indonesia berakhir kepada penutupan beberapa bank. Sebagai lembaga bisnis dan keuangan, dalam lingkup yang luas perbankan harus dapat meminimalisir kredit bermasalah tersebut sehingga kepercayaan masyarakat kepada perbankan akan tetap terjaga.

Menurut Hermansyah: “Kredit Bermasalah atau *nonperforming loan* merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Risiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya”.

Menurut Dahlan Siamat, “Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.”

Menurut Ismail, “Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.”

Oleh karena banyaknya definisi kredit bermasalah, maka kebanyakan diantara kita yang mengartikan kredit bermasalah itu sama dengan kredit macet, yang dalam arti sebenarnya, kedua persepsi tersebut adalah berbeda. Setiap kredit macet merupakan kredit bermasalah, tetapi kredit bermasalah belum tentu kredit macet. Karena mungkin saja kredit tersebut bermasalah, tetapi sama sekali belum macet. Kredit bermasalah masih bisa diselesaikan jika ditangani dengan baik dan tepat oleh petugas atau pejabat bank yang benar-benar memiliki kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kredit bermasalah sangat memerlukan perhatian khusus dari pihak bank selaku kreditur dan pihak nasabah selaku debitur.

Jika tidak ditangani secara baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat berpotensi bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan

yang sistematis dan berkelanjutan. Akibatnya kredit bermasalah akan menimbulkan biaya yang menjadi beban dan kerugian bagi bank. Ada banyak faktor yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah seperti:

1. Faktor internal perbankan

Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank, dalam hal ini faktor internal perbankan yang menyebabkan kredit bermasalah adalah adanya kelemahan atau kesalahan dalam bank itu sendiri, seperti:

- a.** Analisis kredit tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data rendah.

Setiap analisis kredit harus berdasarkan data yang benar-benar akurat, agar hasil analisis menjadi tepat. Biasanya para analis sebelum melakukan analisis, meminta data perkembangan usaha kepada calon nasabah. Namun dalam kenyataannya sangat banyak data yang diberikan oleh calon nasabah tersebut merupakan data yang direkayasa, sehingga hasil analisis terhadap kredit pun dapat membahayakan kelancaran pengembalian kredit tersebut.

- b.** Analisis tidak cermat.

Petugas analisis kredit kurang mengamati angka-angka data atau informasi tentang usaha nasabah. Mungkin analis kredit tersebut terlalu percaya dengan apa yang disajikan oleh nasabah, atau mungkin saja kurang cermat dalam melakukan analisis dari data atau informasi

yang diberikan oleh calon peminjam, sehingga terjadi kesalahan pada saat memberikan keputusan kelayakan kredit.

c. Kurangnya akuntabilitas putusan kredit.

Kurangnya pertanggungjawaban dari petugas analis kredit dan pejabat bank sehingga ada kesan tidak bersungguh-sungguh dalam menerima tugas dan wewenang yang diterimanya.

d. Analisis tidak cermat Bank kurang dalam pengawasan dan pemantauan atas *performance* nasabah secara teratur.

Setiap usaha tentu ada risiko bisnis dan risiko non bisnis. Oleh karena itu bank harus mengetahui persis setiap perkembangan usaha nasabahnya. Satusatunya cara adalah dengan melakukan pengawasan dan pemantauan baik secara periodik maupun secara insidental agar setiap masalah dapat ditanggulangi secara dini.

2. Faktor internal nasabah

a) Nasabah tidak memiliki itikad baik

Adanya niat yang buruk yang dilakukan nasabah kepada bank serta tidak ada rasa ingin dalam melaksanakan kewajibannya. Nasabah seperti ini tidak bisa ditolerir karena memang memiliki karakter yang sangat buruk.

b) Nasabah menghilang

Menghilangnya nasabah sudah dipastikan akan membuat kredit menjadi bermasalah. Oleh karena itu, keberadaan tetap dan seluk beluk nasabah sangat perlu diperhatikan.

c) Terganggunya kelancaran usaha nasabah

Salah satu penyebab bermasalahnya kredit nasabah yaitu tidak mampunya melakukan kewajibannya kepada bank yang dikarenakan kelancaran usaha nasabah terganggu. Maka dalam hal ini sangat diperlukan data perkembangan nasabah.

d) Penyimpangan penggunaan kredit.

Setiap nasabah sebelum direalisasikan dicantumkan dengan jelas dalam akad kredit tujuan penggunaannya. Jika terjadi penyimpangan dalam realisasinya, maka perlu diwaspadai akan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

e) Nasabah melakukan ekspansi yang terlalu besar

Oleh karena nasabah melakukan ekspansi yang terlalu besar, yang menjadikan dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

3. Faktor Eksternal

a. Globalisasi ekonomi yang berakibat negative Adanya globalisasi ekonomi menyebabkan perdagangan antar Negara tidak lagi mengenal batas. Dengan kata lain barang produksi bebas masuk dan bersaing dengan produksi dalam negeri.

b. Perubahan kurs mata uang. Terjadinya perubahan kurs mata uang asing sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha nasabah. Dalam hal ini nilai rupiah jatuh dibandingkan dengan

valuta asing, jika usaha tersebut menggunakan bahan mentah atau setengah jadi dari luar negeri.

- c. Hubungan diplomatik dengan Negara lain. Jika terjadi ketidaklancaran hubungan ekonomi antar dua negara. Maka dapat dipastikan akan mengganggu kemajuan perdagangan, yang juga akan megakibatkan dampak terhadap pendapatan pelaku usaha.
- d. Faktor alam yang bersifat negative. Faktor alam yang bersifat negatif misalnya akibat adanya bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi dan lain-lain.
- e. Adanya gejolak sosial. Gejolak sosial misalnya kekerasan politik yang mengakibatkan berbagai musibah terhadap dunia bisnis dan perekonomian.
- f. Peraturan pemerintah yang merugikan. Di Indonesia sering muncul berbagai regulasi dan umumnya regulasi tersebut bertujuan untuk melindungi masyarakat. Misalnya pemerintah bermaksud untuk melindungi para pedagang kecil dengan melarang atau membatasi jumlah supermarket di daerah tertentu. Jika supermarket tersebut adalah nasabah bank, maka berarti kredit yang diperolehnya menjadi bermasalah.

2.1.11 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debiturnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Penyelesaian kredit merupakan usaha yang dilakukan bank dalam menanggulangi kredit yang digolongkan sebagai kredit bermasalah.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank harus membuat penggolongan kredit yang diberikannya berdasarkan tingkat kolektibilitas kredit yaitu: lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana telah dijelaskan terdahulu. Kolektibilitas kredit tersebut didasarkan pada faktor-faktor antarlain: ketepatan waktu, jumlah pembayaran pokok, dan bunga, jangka waktu sudah berakhir atau belum, hasil penilaian kemampuan dan kemauan debitur melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit yang disepakati.

Kredit yang telah diklasifikasi sebagai kredit bermasalah, sebelum dilakukan penanggulangan dapat ditempuh beberapa cara sebagai berikut:

- a) Peringatan tertulis untuk segera menyelesaikan kewajibannya yang tertunggak disamping usaha lain untuk melakukan penagihan. Peringatan tersebut dapat diulangi sampai tiga kali. Apabila debitur belum juga menyelesaikan kewajibannya, maka bank dapat mencabut fasilitas kredit.
- b) Apabila setelah dilakukan peringatan tiga kali namun belum ada reaksi dan usaha debitur untuk melunasi hutangnya dapat ditempuh jalur hukum. Beberapa cara pendekatan yang dapat dipertimbangkan dalam upaya penyelesaian kredit bermasalah sebagai berikut:

1) Rescheduling (Penjadwalan ulang)

“Yaitu perubahan persyaratan kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu kredit”. Kredit yang memperoleh fasilitas rescheduling hanyalah debitur yang memenuhi persyaratan tertentu antara lain misalnya : usaha debitur memiliki prospek untuk bangkit kembali, debitur menunjukkan itikad baik, dan adanya keyakinan bahwa debitur tetap berniat dan berminat untuk terus mengelola usahanya. Dalam proses rescheduling tunggakan pokok dan bunga dijumlahkan untuk kemudian dijadwalkan kembali pembayarannya dan untuk itu dibuat perjanjian rescheduling tersendiri.

2) Reconditioning (Persyaratan ulang)

“Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit”. Dalam reconditioning dapat pula diberikan kepada debitur keringanan berupa pembebasan sebagian bunga tertunggak atau penghentian perhitungan bunga bagi debitur yang bersifat jujur, terbuka dan kooperatif serta usahanya masih potensial dapat beroperasi dengan menguntungkan namun mengalami kesulitan keuangan.

3) Restructuring (Penataan ulang)

Yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru dan atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi

penyertaan dalam perusahaan, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali. Tindakan ini meliputi:

1. Menambah jumlah kredit yang dikucurkan.
2. Menambah equity, seperti dengan menyetor uang tunai dan tambahan modal pemilik.
- 4) Execution Collateral (Eksekusi barang jaminan)

“Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang”. Pelaksanaan ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank usaha debitur sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha nasabah yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Apabila hal ini terjadi bank menyarankan agar nasabah menjual jaminannya. Berdasarkan kesepakatan, kedua belah pihak mencari calon pembeli potensial. Harga penjualan pada dasarnya harus atas kesepakatan kedua belah pihak.

Apabila ternyata hasil penjualan tersebut berlebih, maka sisa hasil penjualan barang jaminan dapat dikembalikan kepada debitur. Namun, apabila harga penjualan tidak mencukupi menutup keseluruhan kewajiban debitur maka bank dapat menempuh dua kebijakan. Pertama, bank membebaskan atau menghapus bukukan sisa hutang. Kedua, sisa hutang debitur tetap dibukukan dengan harapan suatu ketika debitur dapat melunasi kembali kewajibannya.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan. Dibawah ini penulis akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

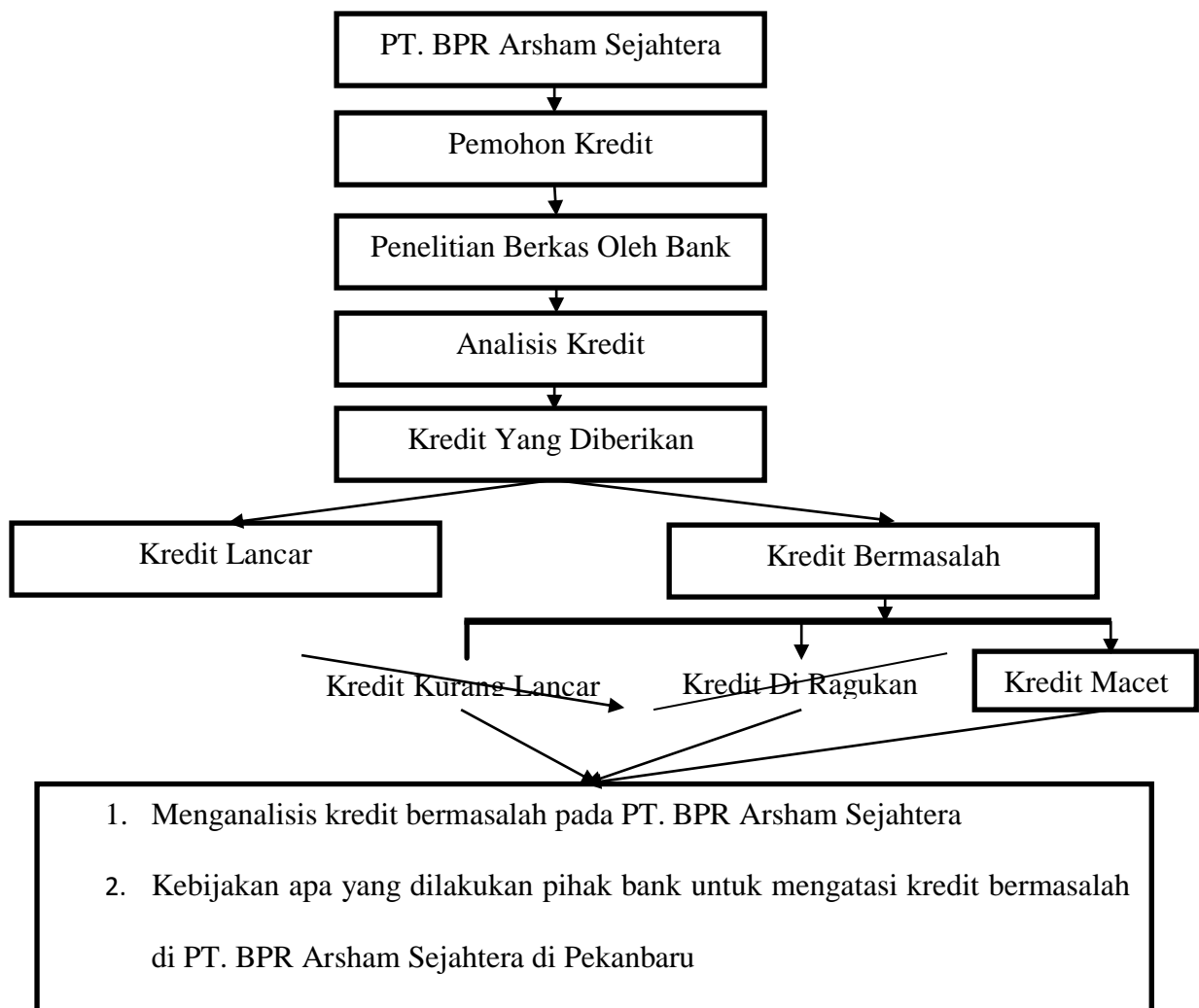
NO.	Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jimmy Sembiring (2016) Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk Cabang Manado	Variabel dependen : Kredit Bermasalah	Analisis Linear sederhana	PT. Adira Dinamika Multifinance tidak memiliki masalah dengan Kredit Bermasalah.
2.	Surono Suryokusumo (2013) Analisis Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat	Variabel dependen : Kredit Macet	Analisis Linear sederhana	PT. Bank Pasar Gunung Kinibalu memiliki masalah Kredit Macet BPR.
3.	Deny Irawan (2011) Analisis Kredit Macet PADA pt. bpr Duta Bhakti Insani Kantor Pusat Cepu	Variabel dependen : Kredit Macet	Analisis Linear sederhana	Pada tahun 2008-2010 persentase kredit macet pada Bank Duta Bhakti Insane Cepu.
4.	Puspa W. Suhaerlin (2011) Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung	Variabel Dependen : Kredit bermasalah	Analisis Deskriptif	Bank BJB Cabang Suci Bandung dinyatakan sehat.

2.1.13 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk skema atau model dilihat pada gambar dibawah :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Gambar : Kerangka Pemikiran.

2.1.14 Hipotesis

Menurut Sugioyono (2010 : 96), Hipotesis adalah : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

“Diduga jumlah Kredit Bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Tidak Sehat, dikarenakan setiap tahunnya selalu diatas batas toleransi kredit (5%),”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai kondisi kredit bermasalah (*non performing loan*) pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru, menjelaskan faktor – faktor penyebab kredit bermasalah, dan memaparkan penanganan yang dilakukan bank untuk mengatasi kredit bermasalah.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru di Jalan Durian No. 99 B Kampung Melayu, Sukajadi Kota Pekanbaru..

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Sampel adalah suatu prosedur dalam pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dalam satu populasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menetapkan informan didalam kredit bermasalah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah

karyawan perkreditan PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru, terdapat 5 orang karyawan yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait yakni karyawan perkreditan PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru dan debitur.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang diambil dari jurnal-jurnal, literatur, dan data dari PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, diantaranya:

- a. Wawancara secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada pihak Bank PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru dan debitur.
- b. Dokumen, berupa laporan dan catatan yang diperoleh dari bank PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kredit Bermasalah	Menurut <i>Hermansyah</i> : “Kredit Bermasalah atau NPL merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Resiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya”.	Kredit Bermasalah : 1. Kredit Kurang Lancar 2. Kredit Diragukan 3. Kredit Macet	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui perkembangan Non Performing Loan dari tahun ke tahun dapat dianalisa dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. BPR Arsham Sejahtera berkedudukan di Jalan Durian No. 56 E Sukajadi Pekanbaru Provinsi Riau. Berdasarkan Akte Nomor : 21, tanggal 20 April 2011 yang dibuat dihadapan notaris Tahir Kamili, SH, Magister Kenotariatan, Notaris di Jakarta, telah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia Nomor : 14/16/KEP.GBI/DpG/2012, tanggal 21 April 2012, serta pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Nomor : AHU-27529.AH.01.01.Tahun 2011, pada tanggal 31 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan telah mendapat perizinan dan legalitas dari berbagai instansi terkait sebagai berikut :

- a. Surat Keterangan Domisili No. 23/KM/I/2016, tanggal 20 Januari 2016. Yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, Kecamatan Sukajadi Kelurahan Kampung Melayu.
- b. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/16/KEP.GBI/DpG/2012, tanggal 21 Maret 2012, tentang Pemberian Izin Usaha PT. BPR Arsham Sejahtera.
- c. Tanda daftar Perusahaan, No. 040116508572, tanggal 25 Mei 2011, dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Badan Pelayanan Terpadu Kota Pekanbaru, selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan.

- d. Izin Gangguan, No. 1413/03.01/BTPM/IV/2014, tanggal 29 April 2014, dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Pekanbaru.
- e. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 03.127.911.0-216.000 terdaftar 10 Mei 2011.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil, pegawai dan masyarakat pedesaan.
3. Melakukan kegiatan usaha-usaha lainnya yang menurut peraturan perundang undangan atau peraturan- peraturan lain dari instansi yang berwenang, baik yang telah ada maupun yang akan ada dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat.

4.2 Struktur Organisasi

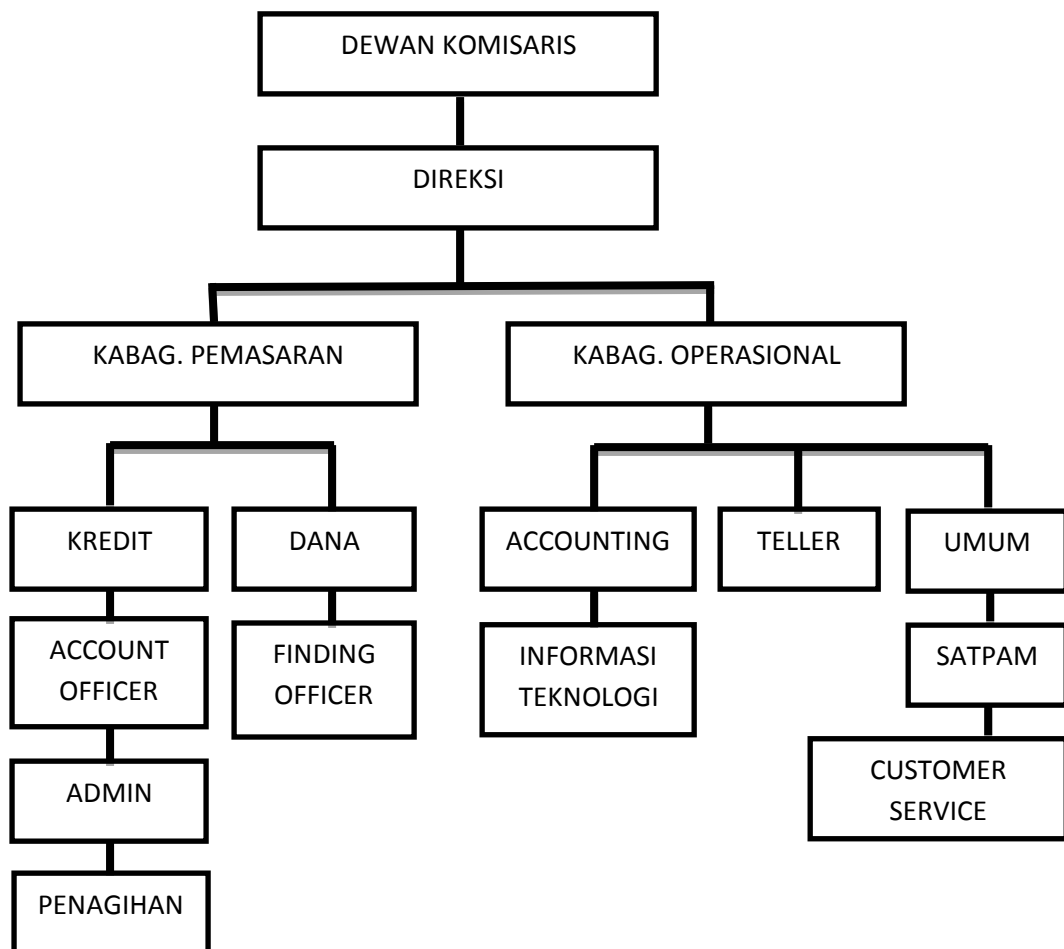
Sebagaimana layaknya sebuah organisasi atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang. Untuk menggambarkan tugas dan wewenang serta untuk mengefektifkan kegiatan operasional diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan dan dapat mengantisipasi perkembangan Bank dimasa yang akan datang.

Jumlah pegawai Per 31 Desember 2017 sebanyak 21 orang (tidak termasuk pengurus), terdiri atas S2. 1 orang, S1. 8 orang, D1. 1 orang, D3. 5 orang, SMA 5 orang, dan SMP 1 orang.

Selanjutnya disini akan diuraikan mengenai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil. Adapun struktur organisasi pada PT. BPR Arsham Sejahtera sebagai berikut :

Gambar 2

Struktur Organisasi



Sumber : PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru, tahun 2018

4.3 Uraian Tugas Setiap Unit Organisasi

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru adalah :

1. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : -

Komisaris : Tuan Kamen Donald Saragih

Adapun hak dan kewajiban dewan komisaris adalah :

- a) Dewan komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi pekerjaan direktur utama. Bila persero ini hanya mempunyai seorang komisaris makakomisaris tersebut berhak melakukan segala hak dan kewajiban dewan komisaris.
- b) Segala keputusan dewan komisaris diambil dengan suara banyak, jika pada suatu waktu suara yang setuju dengan yang tidak setuju sama banyak, makausul dianggap ditolak.
- c) Para anggota dewan komisaris, bersama-sama maupun masing-masing, setiap jam kerja berhak memasuki bangunan-bangunan, halaman-halaman dan tempat-tempat lain yang digunakan dan dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa buku-buku, bukti-bukti, surat-surat, memeriksa serta mencocokkan uang kas dan lain sebagainya serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan
- d) Para dewan komisaris berhak atas perseroan meminta bantuan para ahli untuk melakukan penyelidikan / pemeriksaan.

- e) Direksi diwajibkan memberi penjelasan tentang hal-hal yang ditanyakan yang perlu untuk pengawasan dan pemeriksaan.

2. Direksi

Direksi Utama : Tuan Drs. Justinus Purba, MM.

Direksi : Nyonya Sakura Nasution, SE., M.Si.

Adapun hak dan kewajiban direksi adalah :

- a) Bertanggung jawab kepada dewan komisaris.
- b) Membawahi kepala bagian kredit, bagian pendanaan, bagian umum, dan personalia dan juga bagian accounting.
- c) Menetapkan garis besar kebijakan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- d) Menjalankan roda perusahaan dalam arti keseluruhan.
- e) Memutuskan persoalan penting dan membuat kebijakan-kebijakan tertulis pemilik perusahaan.
- f) Mengevaluasi atas hasil dari operasional perusahaan.
- g) Melaksanakan review dan mengesahkan penyusunan anggaran perusahaan.
- h) Mengambil tindakan-tindakan tertentu sebagai tindak lanjut upaya evaluasi dari pencapaian anggaran perusahaan.

3. Bagian Pemasaran

Tugas pokok bagian pemasaran sebagai berikut :

- a) Menjalankan strategi pengembangan pasar yang konservatif

- b) Menjaga hubungan baik dengan nasabah-nasabah yang ada.
- c) Memasuki segmen pasar baru.
- d) Melakukan promosi produk-produk BPR dengan melakukan diversifikasi produk tabungan deposito.

4. Bagian Operasional

Direktur operasional bertugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam melaksanakan tugas antara anggota direksi dan melakukan pembinaan serta mengendalikan terhadap bagian/pelaksanaan tugas berdasarkan atas keseimbangan dan keserasian.

Fungsi dari direktur operasional adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan pada Bank PerkreditanRakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru.
- b) Menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan danpengelolaan pada Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaruberdasarkan kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan.
- c) Menganggarkan kebijaksanaan anggaran dan keuangan pada BankPerkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru.
- d) Membantu dan mendorong usaha dan pembinaan dan mengembangkan padaBank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru.

5. Bagian Kredit

Tugas pokok bagian kredit sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pengarahan terhadap kegiatan dalam pelaksanaan tugas dibawahnya.
- b) Memeriksa data/dokumen dan melakukan analisa ulang terhadap permohonan kredit calon debitur yang diajukan oleh Kepala Analisis Kredit atas rekomendasi Analisa kredit.
- c) Mengajukan kepada Direksi atau kepada yang berwenang untuk memutuskan kredit terhadap permohonan calon debitur.
- d) Mengambil keputusan terhadap permohonan kredit yang diajukan dalam bentuk wewenangnya.
- e) Membuat/menyusun dan menganalisa rencana Kerja dan Anggaran Perkreditan.

6. Bagian Pendanaan

Tugas pokok Bagian Pendanaan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan tugas:
- b) Mengendalikan aktifitas pelayanan terhadap nasabah dan mengupayakan pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.
- c) Memonitor dan memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan secara efektif, efisien dan cukup aman.
- d) Memonitor perkembangan dana serta penempatan dana yang efektif.
- e) Bertanggung jawab atas kebenaran dan kelengkapan Administrasi Penerimaan dan Penarikan Tabungan dan Deposito baru.

7. Bagian Accounting

Tugas pokok Bagian Accounting sebagai berikut:

- a) Memonitor dan memastikan bahwa pembukuan Bank telah menggambarkan kondisi Bank sesungguhnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Melakukan koordinasi, rekonsolidasi dengan bagian Kantor Bank yang berkaitan dengan pembukuan Bank untuk memperoleh data-data keuangan/keuangan/pembukuan *up to date*.
- c) Merencanakan dan mengusulkan kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah strategis dalam bidang pembukuan kepada Direksi untuk melancarkan operasional Bank.
- d) Melakukan pemeriksaan rutin atau isidentil untuk memastikan kebenaran setiap laporan keuangan/pembukuan Kantor Kas.
- e) Menyampaikan laporan keuangan/pembukuan secara rutin.
- f) Melaksanakan koordinasi pada setiap bagian yang berkaitan dengan Bagian Pembukuan.
- g) Melakukan supervisi terhadap Pembukuan Kantor kas.
- h) Membuat laporan Evaluasi Anggaran dan Laporan.

8. Bagian CS/Kas

Tugas pokok Bagian CS/Kas sebagai berikut:

- a) Menerima uang setoran dan pembayaran uang penarikan tabungan deposito.

- b) Mengadministrasikan (*posting*) mutasi tabungan dan deposito dalam aplikasitabungan.
- c) Melayani penerimaan dan pembayaran setoran kredit dan perintah bayar.
- d) Melakukan pemostingan dan penutupan kas pada akhir hari.
- e) Bertanggung jawab atas jumlah nominal uang sesuai dengan volumetransaksi atau laporan harian.
- f) Melayani penarikan dana simpanan pihak ketiga.
- g) Melayani semua jenis setoran dan penarikan tunai.

9. Bagian Umum

Tugas pokok Bagian Umum sebagai berikut:

- a) Melakukan pengadaan peralatan dan barang untuk kegiatan OperasionalBank.
- b) Melakukan pemeliharaan barang-barang investaris.
- c) Memantau persediaan barang dan melakukan penyusutan.
- d) Memberi saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah yang bertujuan untuk memajukan Bank.
- e) Memantau segala biaya-biaya yang di keluarkan baik untuk keperluanDireksi maupun keperluan Kantor.
- f) Menjaga proses teknis operasional Bank berjalan dengan baik dan lancar.
- g) Merekomendasikan mutasi pegawai tingkat pelaksanaan kepada Direksi.

- h) Merekomendasikan cuti, pendidikan, dan kesejahteraan pegawai kepada Direksi.

10. Bagian Account Officer

Tugas Account Officer sebagai berikut:

- a) Menetapkan rencana, strategi dan sasaran pemberian kredit yang telah ditetapkan.
- b) Memberi calon nasabah pendanaan dan debitur yang layak untuk di biayai usahanya serta menawarkan produk-produk dan jasa bank.
- c) Menerima permohonan kredit dari calon debitur dan membuat analisa kredit untuk permohonan kredit yang dipandang layak untuk diajukan ke manajer marketing.
- d) Melakukan kunjungan berskala ke lokasi usaha nasabah untuk memantau perkembangan usahanya dan mendorong penggunaan fasilitas kredit.

11. Bagian Administrasi

Bagian administrasi bertugas sebagai personalia (penerimaan karyawan, pembayaran gaji staf dan karyawan serta tugas lain yang berkaitan dengan staf dan karyawan serta tugas lain yang berkaitan dengan staf dan karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru.

12. Bagian Penagihan

Tugas pokok Bagian Penagihan sebagai berikut:

- a) Memastikan bahwa kredit yang di cairkan/diberi di pergunakan oleh debitursesuai dengan tujuan persetujuan kredit.
- b) Mendeteksi sendiri mungkin setiap masalah atau penyimpanan sehinggamemungkinkan bank untuk mengambil tindakan pengamanan (preventil)secara cepat dan tepat, dan dengan demikian dapat memperkecil timbulnyakredit bermasalah.
- c) Melakukan evaluasi atas kondisi rekening debitur, seperti kelancaranpembayaran angsuran pokok, bunga, serta biaya-biaya yang masih terhutang.
- d) Melakukan penagihan atas kewajiban-kewajiban yang belum terpenuhi.
- e) Menindaklanjuti informasi-informasi negatif mengenai debitur yang diterima.

13. Bagian IT (Informasi Teknologi)

Tugas pokok bagian IT sebagai berikut:

- a) Memasang, mendukung memelihara server hardware dan infrastruktursoftware baru.
- b) Mengatur e-mail, anti spam dan virus protection.
- c) Melakukan setting user account izin dan password.
- d) Memonitor penggunaan jaringan.
- e) Memastikan cost-effective dan efisien penggunaan server.
- f) Mengusulkan dan menyediakan solusi IT untuk masalah bisnis danmanajemen.

- g) Memastikan semua peralatan IT memenuhi standar industry. Menganalisis dan menyelesaikan kesalahan, mulai dari major system crash sampai kelupaan password.
- h) Memonitor penggunaan web oleh para pekerja.

14. Bagian Satuan Keamanan (Satpam)

Tugas pokok Bagian Satpam sebagai berikut:

- a) Melakukan penjagaan dan keamanan terhadap jiwa dan harta benda milik karyawan dan perusahaan.
- b) Menegakkan tata tertib yang berlaku di perusahaan.
- c) Memantau dan menjaga terhadap keluar masuk orang maupun barang di lingkungan perusahaan.
- d) Selalu siap dan siaga serta mampu menanggulangi setiap keamanan gangguan yang timbul di lingkungan perusahaan terutama counter teller.
- e) Selalu bersikap curiga atas sikap, tingkah laku, kegiatan setiap orang di lingkungan perusahaan.
- f) Selalu menutup akses pintu masuk dan mengunci pada waktu hari libur dan istirahat kerja, serta dilarang meninggalkan kantor pada saat hari libur.

16. Bagian Supir

- a) Setiap pagi hari memeriksa kondisi kendaraan seperti tekanan angin pada keempat ban, air radiator, oli mesin, minyak rem, klakson, lampu

rem, lampu utama dan lampu jauh serta kelengkapan kendaraan lainnya.

- b) Setiap sore hari seluruh kendaraan di bersihkan secara seksama baik kegiatan interior maupun bagian luar.
- c) Mengantarkan karyawan yang tugas keluar kantor.

17. Bagian Kebersihan

Tugas pokok Bagian Kebersihan sebagai berikut:

- a. Pagi hari menyiapkan minuman kepada setiap karyawan dan sore hari merapikan gelas/cangkir yang sudah di gunakan dari meja karyawan dan mencuci hingga bersih.
- b. Membersihkan setiap meja, kursi, lantai, dan seluruh ruangan dan peralatan kantor.
- c. Membeli dan mempersiapkan makan siang Direksi.
- d. Membantu membelikan makan siang karyawan.

4.4 Aktivitas Perusahaan

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh PT. BPR Arsham Sejahtera antara lain :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan.
- b) Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan dana bank lainnya.
- c) Membeli melalui pelanggan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya sebagai bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Variabel Penelitian

Berdasarkan indikator pada operasional variabel, maka analisis hasil penelitian dimulai dari penjelasan indikator – indikator tersebut :

5.1.1 Kredit Kurang Lancar

Kredit Kurang Lancar adalah kredit yang telah mengalami tunggakan angsuran pokok dan tunggakan bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan).

Untuk mengetahui perkembangan kredit kurang lancar pada PT. BPR Arsham Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1.1
Pertumbuhan Kredit Kurang Lancar PT. BPR Arsham Sejahtera
Tahun 2014 – 2017

Tahun	Jumlah Kredit Kurang Lancar	perubahan	Keterangan
2014	Rp. 29.994.000	-	-
2015	Rp. 200.215.003	567,5%	Naik
2016	Rp. 199.463.256	0,37%	Turun
2017	Rp. 657.523.736	229,64%	Naik

Sumber : PT. BPR Arsham Sejahtera, 2018

Dari tabel 5.1.1 di atas terlihat bahwa perubahan kredit kurang lancar dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data pada tahun 2014 dengan jumlah kredit kurang lancar yang hanya sebesar Rp. 29.994.000, kemudian meningkat di tahun 2015 sebesar Rp. 200.215.003, namun di tahun 2016 jumlah kredit kurang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 199.463.256, dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar Rp. 657.523.736.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi kredit kurang lancar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 657.523.736 dan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 29.994.000. Hasil pengamatan mendapati penyebab terjadinya kredit kurang lancar dikarenakan potensi pertumbuhan usaha yang sangat terbatas dan stagnan dan perolehan laba rendah dan kurangnya monitoring terhadap kredit, sehingga nasabah sering terlambat melakukan angsuran. Sedangkan jangka waktu angsuran kredit kurang lancar yaitu 3 bulan (90 hari) sebelum menjadi kredit diragukan.

5.1.2 Kredit Diragukan

Kredit Diragukan adalah kredit yang telah mengalami tunggakan angsuran pokok dan tunggakan bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari (9 bulan).

Untuk mengetahui perkembangan kredit diragukan pada PT. BPR Arsham Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1.2
Perkembangan Kredit Diragukan PT. BPR Arsham Sejahtera
Tahun 2014 – 2017

Tahun	Jumlah Kredit Diragukan	Perubahan	Keterangan
2014	Rp. 358.510.116	-	-
2015	Rp. 334.695.905	6,64%	Naik
2016	Rp. 43.571.102	86,98%	Naik
2017	Rp. 285.947.167	556,27%	Naik

Sumber : PT. BPR Arsham Sejahtera, 2018

Dari tabel 5.1.2 diatas terlihat bahwa perubahan kredit diragukan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data pada tahun 2014 dengan jumlah kredit diragukan sebesar Rp. 358.510.116, kemudian menurun ditahun 2015 sebesar Rp. 334.695.905, berlanjut ditahun 2016 jumlah kredit diragukan masih mengalami penurunan sebesar Rp. 43.571.102, dan kemudian kredit diragukan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 285.947.167.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi kredit diragukan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 358.510.116 dan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 43.571.102. Hasil pengamatan mendapati penyebab terjadinya kredit diragukan dikarenakan industri dan kegiatan usaha nasabah menurun, laba sangat kecil/negatif dan kerugian operasional nasabah dibiayai dengan penjualan aset. Sehingga nasabah sering

terlambat melakukan angsuran. Sedangkan jangka waktu angsuran kredit diragukan yaitu 6 bulan (180 hari) sebelum menjadi kredit macet.

5.1.3 Kredit Macet

Kredit Macet adalah sebuah kredit yang apabila didalam kemampuan membayarnya telah mengalami tunggakan angsuran pokok dan tunggakan bunga yang telah melampaui 270 hari (9 bulan lebih).

Tabel 5.1.3

Perkembangan Kredit Macet PT. BPR Arsham Sejahtera

Tahun 2014 – 2017

Tahun	Jumlah Kredit Macet	Perubahan	Keterangan
2014	Rp. 752.272.200	-	-
2015	Rp. 1.119.390.844	48,8%	Naik
2016	Rp. 1.348.780.946	20,49%	Turun
2017	Rp. 1.155.585.893	14,32%	Turun

Sumber : PT. BPR Arsham Sejahtera, 2018

Dari tabel 5.1.3 diatas terlihat bahwa perubahan kredit macet dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2017 yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data pada tahun 2014 dengan jumlah kredit macet sebesar Rp. 752.272.200, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar Rp. 1.119.390.844, berlanjut ditahun 2016 jumlah kredit macet masih mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.348.780.946,

dan kemudian kredit macet mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.155.585.893.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi kredit macet terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.348.780.946 dan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 752.272.200. Hasil pengamatan mendapati penyebab terjadinya kredit macet dikarenakan kelangsungan usaha nasabah sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit pulih kembali bahkan kegiatan usaha terhenti, nasabah mengalami kerugian yang besar sari usaha yang dijalankan, dan debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan. Sehingga nasabah sering terlambat melakukan angsuran. Sedangkan jangka waktu angsuran kredit macet yaitu 9 bulan (270 hari).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Penilaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat presentase tertentu total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total kredit yang diberikan. Maka dapat disimpulkan rumus untuk menghitung NPL berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\textit{kredit kurang lancar} + \textit{kredit diragukan} + \textit{kredit macet}}{\textit{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

a. Jumlah Kredit Bermasalah pada tahun 2014

NPL berdasarkan Kolektibilitas:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{29.994.00 + 358.510.116 + 752.272.200}{4.854.980.316} \times 100\% \\ &= \frac{1.140.776.316}{4.854.980.316} \times 100\% \\ &= 0,235 \times 100\% = 23,5\% \end{aligned}$$

b. Jumlah Kredit Bermasalah pada tahun 2015

NPL berdasarkan Kolektibilitas:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{200.215.003 + 334.695.905 + 1.119.390.844}{11.163.921.870} \times 100\% \\ &= \frac{1.654.301.752}{11.163.921.870} \times 100\% \\ &= 0,148 \times 100\% = 14,8\% \end{aligned}$$

c. Jumlah Kredit Bermasalah pada tahun 2016

NPL berdasarkan Kolektibilitas:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{199.463.256 + 43.571.102 + 1.348.780.946}{14.633.516.146} \times 100\% \\ &= \frac{1.591.815.300}{14.633.516.146} \times 100\% \\ &= 0,1087 \times 100\% = 10,87\% \end{aligned}$$

d. Jumlah Kredit Bermasalah pada tahun 2017

NPL berdasarkan Kolektibilitas:

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{657.523.736 + 285.947.167 + 1.155.585.893}{16.995.513.145} \times 100\% \\ &= \frac{2.099.056.800}{16.995.513.145} \times 100\% \\ &= 0,1235 \times 100\% = 12,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, ketika tahun 2014 PT. BPR Arsham Sejahtera mengalami pertumbuhan kredit bermasalah mencapai 23,5%, ketika tahun 2015 kredit bermasalah menurun menjadi 14,8%, kemudian ditahun 2016 kredit bermasalah menurun kembali menjadi 10,87%, dan ditahun 2017 kredit bermasalah mengalami peningkatan menjadi 12,35%.

Kedadaan kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru secara keseluruhan dari tahun 2014 s/d 2017 selalu diatas 5%, dalam artian melewati batasyang sudah menjadi ketentuan BI mengenai kredit bermasalah. Hal ini sangat tidak bagus untuk perkembangan PT. BPR Arsham Sejahtera. Karena semakin besar kredit bermasalah berarti semakin tidak sehat pula kinerja suatu perbankan. Sebaliknya apabila semakin kecil kredit bermasalah berarti semakin bagus kinerja suatu perbankan tersebut.

Dibawah ini merupakan kolektibilitas kredit pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru pada akhir desember 2014 - 2017 :

Tabel 5.2.1
KOLEKTIBILITAS KREDIT
PT. BPR ARSHAM SEJAHTERA DI PEKANBARU
Tahun 2014– 2017

No	Kolektibility	2014	2015	2016	2017
1.	Kredit Lancar	Rp. 3.714.204.000	Rp. 9.509.620.118	Rp. 13.041.700.842	Rp. 14.896.456.349
2.	Kredit Kurang Lancar*	Rp. 29.994.000	Rp. 200.215.003	Rp. 199.463.256	Rp. 657.523.736
3.	Kredit Diragukan*	Rp. 358.510.116	Rp. 334.695.905	Rp. 43.571.102	Rp. 285.947.167
4.	Kredit Macet*	Rp. 752.272.200	Rp. 1.119.390.844	Rp. 1.348.780.946	Rp. 1.155.585.893
Total Kredit		Rp. 4.854.980.316	Rp. 11.163.921.870	Rp. 14.633.516.146	Rp. 16.995.513.145
Total (KL, DR, M)*		Rp. 1.140.776.316	Rp. 1.654.301.752	Rp. 1.591.815.300	Rp. 2.099.056.800
RASIO NPL		23,5%	14,8%	10,87%	12,35%

Sumber : Data Diolah, Tahun 2018

5.2.2 Analisis Penilaian Kredit Bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pemberian kredit, PT. BPR Arsham Sejahtera seringkali mengalami kredit bermasalah.

1. Pada tahun 2014 kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera mencapai 23,5%. Hal ini disebabkan karena ada pengawasan kredit yang tidak baik dan juga dikarenakan bank baru saja beroperasi pada tahun 2012, sehingga kredit bermasalah sangat tinggi.
2. Pada tahun 2015 kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera mengalami penurunan sebesar 8,7% dari tahun 2014 sebesar 23,5% lalu ditahun 2015 menjadi 14,8%. Pada bulan ini bank mampu mengatasi kredit bermasalah, namun tetap diatas batas toleransi kredit 5%.
3. Pada tahun 2016 kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun 2015 sebesar 14,8% lalu ditahun 2015 menjadi 10,87%. Pada bulan ini bank mampu mengatasi kredit bermasalah, namun tetap diatas batas toleransi kredit 5%.
4. Pada tahun 2017 kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera mengalami peningkatan kembali sebesar 1,48% dari tahun 2016 sebesar 10,87% lalu ditahun 2017 menjadi 12,35%. Karena nasabah banyak yang meminjam kredit pada PT. BPR Arsham Sejahtera tetapi bank kurang melakukan penilaian terhadap calon debitur yang akan menerima kredit sehingga kredit bermasalah meningkat.

Dari analisis rasio NPL diatas dapat diketahui bahwa jumlah NPL PT. BPR Arsham Sejahtera mengalami fluktuasi, namun keadaan NPL tersebut cenderung menurun. Namun pada keadaan ini PT. BPR Arsham Sejahtera dinyatakan tidak sehat, karena kondisi kredit bermasalah dapat dilihat dari rasio *non performing loan* (NPL) yang selalu melampaui batas toleransi kredit yaitu 5% dari standar ketentuan Bank Indonesia.

5.3 Kebijakan PT. BPR Arsham Sejahtera untuk mengatasi Kredit Bermasalah

5.3.1 Penyelesaian (Restrukturisasi) kredit bermasalah

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit bertujuan untuk penyelamatan kredit sekaligus menyelamatkan usaha debitur agar sehat kembali. Restrukturisasi kredit ini dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau bunga kredit tetapi debitur tersebut masih memiliki prospek usaha/kemampuan membayar kembali setelah kredit direstrukturisasi. Restrukturisasi kredit yang dilakukan antara lain:

a. Perubahan tingkat suku bunga kredit

Perubahan tingkat suku bunga kredit adalah untuk perubahan/penurunan tingkat suku bunga menjadi lebih kecil dari suku bunga yang saat ini sedang berlaku. Maksimal penurunan tingkat suku bunga kredit sebesar 5% dari suku bunga yang berlaku saat itu.

b. Pengurangan tunggakan bunga dan atau denda

Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda maksimum sebatas tunggakan bunga dan atau denda yang belum dibayar oleh debitur. Restrukturisasi dengan pengurangan tunggakan bunga dan denda hanya untuk debitur yang mempunyai kolektibilitas diragukan dan macet Keringan tunggakan bunga dan denda ini diberikan atas kesepakatan antara debitur dan kreditur. Tidak ada batasan pengurangan tunggakan bunga dan atau denda, besarnya disesuaikan dengan kemampuan debitur.

c. Pengurangan tunggakan pokok kredit

Yaitu pemberian keringanan tunggakan pokok kredit sebatas tunggakan pokok kredit. Pengurangan keringanan tunggakan pokok diberikan kepada debitur atas kesepakatan antara debitur dan kreditur maksimal 50% dari tunggakan pokok.

d. Perpanjangan jangka waktu kredit/penjadwalan kembali

Dilakukan dengan cara memberikan tambahan jangka waktu kredit termasuk perubahan jadwal dan besarnya angsuran pembayaran pokok dan atau bunga/ denda. Pengertian perpanjangan jangka waktu dalam hal ini adalah dalam rangka penyelamatan kredit. Tidak ada pembaasan waktu dalam perpanjangan jangka waktu kredit, jangka waktu kredit disesuaikan dengan kemampuan/cashflow debitur.

e. Penambahan fasilitas kredit/suplesi kredit

Penambahan fasilitas kredit adalah pemberian tambahan fasilitas kredit baik *direct* maupun *contingent* agar perusahaan dapat beroperasi kembali dan

atau perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada bank. Penambahan fasilitas kredit ini minimal 30% dari mutasi kredit. Suplesi dalam rangka restrukturisasi kredit ini harus didukung oleh agunan tambahan yang cukup. Penambahan fasilitas kredit tidak diperkenankan untuk melunasi tunggakan pokok dan atau bunga/denda.

f. Pembayaran sejumlah kewajiban bunga yang dilakukan kemudian

Merupakan salah satu restrukturisasi kredit yang dilakukan bank untuk menyetakan usaha debitur dengan cara menangguhkan sementara sebagian atau seluruh beban bunga yang seharusnya dibayar oleh debitur, yang diakumulasikan selama jangka waktu tertentu. Bunga yang ditangguhkan pembayarannya tersebut harus dibayar kembali oleh debitur dikemudian hari sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu penangguhan kewajiban bunga yang dilakukan kemudian maksimal 3 tahun.

g. Penjualan agunan

Merupakan penjualan asset atau agunan debitur yang dilakukan secara dibawah tangan, yang diserahkan kepada bank dalam rangka penyelamatan. Debitur diberi kesempatan untuk menawarkan/menjual sendiri agunannya.

5.3.2 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah adalah upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh Bank terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha, atau usahanya sudah tidak ada, atau tidak mempunyai itikad baik, yang dilakukan baik secara damai maupun melalui saluran hukum untuk penyelesaian kreditnya. Penyelesaian kredit bermasalah dilakukan karena restrukturisasi kredit tidak dapat dilakukan.

a. Penyelesaian secara damai

Penyelesaian kredit secara damai yaitu penyelesaian atau pelunasan kredit secara bertahap (angsuran) atau lunas sekaligus, berdasarkan kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur/bank. Beberapa alternatif penyelesaian kredit secara damai:

1) Pemberian keringanan tingkat suku bunga

Adalah perubahan/penurunan tingkat suku bunga menjadi lebih kecil dibanding dengan suku bunga yang sedang berlaku saat ini. Perubahan tingkat suku bunga tersebut adalah untuk perhitungan bunga yang penyelesaian kreditnya dengan pola angsuran dimana debitur dikenakan bunga berjalan dengan tingkat suku bunga disesuaikan dengan kemampuan debitur dan pembayaran dapat dilakukan setiap bulan. Tidak ada batasan dalam pemberian keringanan tingkat suku bunga.

2) Pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda

Adalah pemberian keringanan tunggakan bunga dan atau denda maksimum sebesar tunggakan bunga dan atau denda yang

belum dibayar oleh debitur baik pembayaran sisa kewajibannya dengan pola angsuran ataupun pelunasan sekaligus.

3) Penjualan agunan

Merupakan penjualan sebagian atau seluruh agunan debitur yang dilakukan secara dibawah tangan. Penjualan tersebut meliputi penjualan kepada pihak ketiga atau penebusan oleh pemilik agunan.

4) Pemberian keringanan tunggakan pokok atau pinjaman

Adalah pemberian keringanan tunggakan pokok yang belum dibayar oleh debitur. Pemberian keringanan tunggakan pokok disesuaikan dengan kemampuan debitur tetapi masih menguntungkan bagi pihak bank.

b. Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum.

Penyelesaian kredit melalui saluran atau mekanisme hukum adalah segala tindakan bank yang dimaksudkan untuk mengeksekusi agunan atau kekayaan debitur dan penjamin melalui bantuan atau lembaga atau melalui perantara instrumen hukum tertentu berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku.

c. Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan.

Penyelesaian kredit melalui upaya penagihan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pihak internal bank sendiri atau dengan bantuan lembaga atau pihak ke-III yang dimaksudkan untuk memperoleh pembayaran atau pelunasan dari debitur atau penjamin.

d. Penyelesaian kredit melalui Lembaga Penjamin Kredit (LPK) atau asuransi.

Merupakan upaya penyelesaian kredit dilakukan oleh bank dengan jalan mengajukan klaim kepada lembaga penjamin kredit atau perusahaan asuransi.

- e. Penyelesaian kredit dengan meminta bantuan pihak kejaksaan.

Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank dengan meminta bantuan kepada pihak kejaksaan.

- f. Penyelesaian kredit melalui penjualan atau pengalihan kredit.

Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank dengan jalan melakukan penjualan kredit kepada investor.

- g. Penyelesaian kredit melalui balai lelang.

Merupakan upaya penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank bekerjasama dengan balai lelang, dalam rangka lelang sukarela dan pralelang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. kredit bermasalah (Non Performing Loan) pada PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2016. Penurunan yang terjadi disebabkan karena bank mampu mengawasi kredit bermasalah. Sedangkan peningkatan kredit bermasalah disebabkan bank tidak mampu mengawasi jumlah kredit yang diberikan pada nasabah.
2. Pihak Bank yaitu PT. BPR Arsham Sejahtera dalam menggolongkan kredit Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka analisis perkembangan kredit bermasalah pada PT. BPR Arsham Sejahtera secara umum dapat dikatakan cenderung meningkat. Peningkatan kredit bermasalah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 . Hal ini disebabkan karena perusahaan baru berdiri pada tahun 2012, sehingga kondisi kredit yang bermasalah masih tinggi. Namun ditahun 2015 dan 2016 jumlah kredit bermasalah semakin membaik, walaupun tetap saja melampaui batas toleransi yang sudah di tentukan oleh BI yaitu 5%.
3. Kredit bermasalah (Non Performing Loan) di PT. BPR Arsham Sejahtera di Pekanbaru disebabkan oleh dua faktor yaitu pihak perbankan dan pihak debitur.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dibuat beberapa saran, yaitu:

1. Pihak PT.BPR Arsham Sejahtera Pekanbaru lebih teliti dalam menganalisis karakter nasabah yang mengajukan permohonan kreditnya, dalam hal ini pihak bank dapat mencari informasi tambahan dilapangan dengan cara menanyakan kembali kebenaran informasi yang diberikan nasabah seperti sifat dan karakter calon nasabah kepada masyarakat yang tinggal disekitar daerah tempat tinggal atau tempat usaha calon nasabah. Dengan demikian, hasil analisis kelayakan usaha nasabah menjadi lebih akurat untuk digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pemberian kredit, dan kredit bermasalah dapat berkurang jumlahnya.
2. Pemberian kredit dalam proses perbankan selain memberikan banyak keuntungan, juga mengakibatkan banyak resiko yang dapat mempengaruhi laba bank dan kelangsungan usaha perbankan. Menyalurkan dana tersebut pihak bank wajib melakukan prinsip kehati hatian karena pemberian fasilitas kredit ini beresiko tinggi yang dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha bank.
3. Hendaknya PT. BPR Arsham Sejahtera lebih memperhatikan pemberian kredit dan melakukan pembinaan kredit secara rutin agar kredit bermasalah tidak bertambah lagi. Mengingat kredit bermasalah pada tahun 2014 - 2017 diatas ketentuan batas maksimal kredit bermasalah BI.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, H. Rahmat. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan S.P, Malayu. 2007. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Raymond P. Kent. 2001. *Kredit Bank*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Graha Ilmu.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**: Cetakan Keenambelas: Alfabeta, Bandung, 2012. Surbakti, Elpina Susanti, **Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BRI (Persero), Tbk, Unit Medan Labuhan**, Skripsi: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012.
- Sutarno. 2004. *Aspek – Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Bandung: Alfabeta.

Sutojo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.

Suyatno, Thomas, dkk. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Triandaru, Sigit. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1988 tanggal 10 November. *Tentang Perbankan*. www.ferdinandwisnu.wordpress.com/2013/03/10/pengertian-bank-jenis-jenis-bank-fungsi-bank-dan-reformasi-bank/.

Undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1988. *Tentang Pengertian Bank Perkreditan Rakyat*. www.pendidikan.site/2015/04/cara-menulis-daftar-pustaka-yang-baik.html?m=1.

Undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1988. *Tentang Pengertian kredit*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kredit_\(keuangan\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kredit_(keuangan))

LAMPIRAN

Gambar 3
Dokumentasi Penelitian



Bukti Wawancara dengan Direktur Utama PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru

Gambar 4
Dokumentasi Penelitian



Bukti Wawancara dengan pegawai bagian *Back Office* PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera Pekanbaru

LAMPIRAN

Lampiran : Wawancara untuk Pegawai PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham

Sejahtera

Kuisisioner/Wawancara

Bapak/Ibu Yth.

Saya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau yang sedang mengadakan penelitian mengenai bagaimana pihak bank melakukan seleksi pemberian kredit dan kebijakan apa yang dilakukan pihak Bank untuk mengatasi kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera. Maksud dari penelitian ini adalah untuk keperluan penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau. Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dari wawancara yang akan dipergunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian saya.

Pekanbaru, November 2018

Dedy Firmansyah

Npm : 145210568

**Angket Penelitian Wawancara Dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat
Arsham Sejahtera Di Pekanbaru**

Informan : 1. Bapak David

2. Bapak Timbul Mangaraja

3. Bapak Sahabat Laoli

Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dengan pihak Bank :

1. Terkait dengan mekanisme seleksi.
 - a. Bagaimana Bank Perkreditan Rakyat Arsham Sejahtera melakukan seleksi terhadap nasabah atau calon debitur ?

Jawaban : 1. Melakukan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) BI Checking. Untuk mengetahui apakah sebelumnya calon debitur ada pinjaman lain di bank lain dan untuk mengetahui data rinci transaksi yang dilakukan calon debitur, misalnya data tagihan air ataupun listrik.

SLIK atau sistem layanan informasi keuangan adalah sistem informasi yang pengolaannya jadi tanggung jawab OJK yang bertujuan untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pelayanan informasi keuangan, yang salah satunya penyediaan informasi debitur individual atau IDI Historis.

UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK mengharuskan Bank Indonesia (BI) mengalihkan layanan SID ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam UU tersebut, OJK bersama BI punya

wewenang atas pengaturan sistem informasi debitur demi terjaganya kesehatan bank.

Dengan adanya SLIK, tidak hanya bank dan lembaga pembiayaan yang punya akses, kini lembaga keuangan non bank punya akses ke IDI Historis dan kewajiban melaporkan data debitur ke sistem informasi debitur (SID). Angka kredit bermasalah (Non Performing Loan) diharapkan bisa diminimalkan dengan diterapkannya SLIK.

2. Melakukan wawancara terstruktur dengan calon debitur.

3. Melihat dari segi usaha dan pekerjaannya

Untuk mengetahui sudah atau belum berpenghasilankah calon debitur.

4. Melihat dari segi jaminan

Jaminan dapat berbentuk barang berwujud. Seperti sepeda motor, mobil, rumah dan masih banyak lagi. Dan jaminan juga bisa yang tidak berwujud misalnya surat tanah. Agar bank lebih berani untuk menyalurkan dana ke calon debitur.

b. Apa saja tahap – tahap yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat dalam pemberian kredit ?

Jawaban : 1. Isi form pengajuan kredit

Pengajuan proposal kredit yang berisi antara lain: latar belakang perusahaan/kelompok usaha calon debitur, maksud dan tujuan,

besarnya kredit dan jangka waktu kredit, cara pengambilan kredit, dan jaminan kredit.

2. Pemeriksaan berkas – berkas

Untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya, maka permohonan kreditnya dapat dibatalkan. Yang harus dilengkapi seperti KTP, KK, Buku Nikah, Surat Tanah dan Sertifikat Hak Milik (SHM), PBB (Pajak), IMB (Izin Mendirikan Bangunan), Surat Keterangan Usaha DAN Rekening listrik.

3. Survey ke lapangan / On The Spot

Merupakan bagian perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan survey di lapangan. Setelah tim survey melakukan investigasi dan berkas sudah lengkap, maka akan dilakukan Komite Kredit, setuju atau tidak setuju dalam memberikan kredit.

4. Komite/Keputusan Kredit

Menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya.

5. Penandatanganan akad kredit

6. Realisasi Kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank bersangkutan.

- c. Bagaimana caranya menentukan besar kecilnya pemberian kredit, hal apa yang diperhatikan dalam pemberian ini ?

Jawaban : 1. Dilihat dari kemampuan bayarnya

2. dilihat dari segi pendapatan atau gaji dari calon debitur. Atau jika usaha, berarti keuntungan rata-rata perbulan minimal dilihat dari 3 bulan s/d 6 bulan yang lalu/mundur.
3. dilihat dari pembukuan atau bon-bon penjualan dan pembelian calon debitur.
4. dilihat dari rekening giro apabila mempunyai usaha.
5. dilihat dari segi jaminan, seperti sepeda motor, mobil dan lain-lain. Biasanya dari nilai jaminan, ada bank yang memberi jumlah kredit hingga 80% dari jumlah agunan.
6. dilihat dari segi kondisi. Maupun itu kondisi bangunan dan alat transportasi dari calon debitur dan harga biasanya.

2. Terkait dengan mekanisme kebijakan dalam mengatasi kredit bermasalah.
- a. Bagaimana Bank melakukan tindakan atau penanganan terhadap kredit bermasalah, dan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kredit bermasalah itu bisa terjadi ?

Jawaban : A. Tahap Awal

1. Debitur diberi Surat Peringatan 1,2,3
2. Diberikan somasi dari pengacara
3. Melakukan pengeplangan jaminan
4. Melakukan pendekatan dengan pihak keluarga
5. Melakukan 3R (Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring)
6. TOP UP (Dilihat dari usahanya, apakah butuh suntikan dana jika tidak, jangan di beri atau jangan dilakukan Top Up)
7. Amaning (Jaminan kita sita)
8. Lelang KPKNL (kantor Pusat Kekayaan Negara dan Lelang)
9. Execution Pengadilan

B. Faktor-faktor Kredit Bermasalah

1. Kurangnya analisa dari tim yang mencakup 5C + 1C
 - Character Nasabah (kepribadian)
 - Capacity Nasabah (kemampuan)
 - Capital Nasabah (modal/usaha)
 - Condition Nasabah (kondisi)
 - Collateral Nasabah (jaminan)
 - +
 - Cash Flow (menganalisa keuangan debitur)
2. Kurang tepatnya penggunaan dana oleh debitur
3. Sedangkan dari faktor karyawan adalah ketidak jujuran pegawai dalam berkerja.

b. Apakah dengan cara rescheduling, reconditioning, restructuring, dan execution , serta bagaimana cara penanganan berkaitan dengan hal tersebut?

Jawaban : Dengan menggunakan cara 3R + E yang sudah dilakukan alhasil kredit yang bermasalah berhasil diselamatkan.

- Rescheduling (penjadwalan ulang)
- Reconditioning (persyaratan ulang)
- Restructuring (penataan ulang)
- Execution (eksekusi jaminan pengadilan)
- Jual jaminan secara kekeluargaan

c. Bagaimana dampak yang diperoleh Bank apabila sering terjadinya kredit bermasalah?

Jawaban : 1. Dari pendapat masyarakat menilai bank tersebut tidak hati-hati, sehingga masyarakat tidak percaya kepada bank tersebut untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

2. Laporan publikasi sangat mempengaruhi rasa kepercayaan antara bank dengan pihak pengusaha.

3. NPL (kredit bermasalah)

4. PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif)

Rumus = (pokok – nilai jaminan)

d. Bagaimana cara memitigasi (mencegah) atau mengurangi dan mengatasi kredit bermasalah?

Jawaban : 1. Debitur diberi Surat Peringatan 1,2,3

2. Diberikan somasi dari pengacara

3. Melakukan pengeplangan jaminan

4. Melakukan pendekatan dengan pihak keluarga

5. Execution Pengadilan

e. Bagaimana jika ada kredit bermasalah yang sudah tidak bisa di tangani, bagaimana penyelesaiannya?

Jawaban : Cara penyelesaiannya :

- Dengan cara digugat ke pengadilan

- Dengan pengacara bank